



FORUM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKAMPUNGAN BUDAYA BETAWI
Jl. Mkn. Kahlil II, RT 009/RW 008, Kelurahan Senengng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA:

Ir. Daisy Radnawati, M.Si

SEBAGAI
INSTRUKTUR

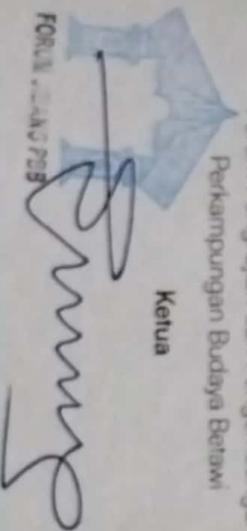
PADA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI KAWASAN SETU BABAKAN, KELURAHAN SRENGSENG SAWAH,
KECAMATAN JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN DENGAN JUDUL:

BIMBINGAN TEKNIS PEMANFAATAN FUNGSI RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN SETU BABAKAN, JAKARTA SELATAN
Diselenggarakan pada Rabu, 7 Desember 2022

Jakarta, 7 Desember 2022

Forum Pengkajian dan Pengembangan
Perkampungan Budaya Betawi

Ketua


FORUM BANGUN PADI

dr. H. Abdul Syukur, SKM

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT :

**BIMBINGAN TEKNIS,
PEMANFAATAN RUANG-RUANG
PUBLIK UNTUK KEBERLANJUTAN
AKTIFITAS DI KAWASAN
SETU BAKAKAN**

TIM PENGABDI

1. Ir. Rudi Saputra, MT
2. Ir. Maulina Dian P, MT
3. Ir. Daisy Radnawati, M.Si
4. Ir. Ima Rachima Nazir, M.Ars
5. Ir. Sumiyanto, MT
6. Ir. Harwan Ahyadi, MT
7. Ir. Rifki Darmawan, MT

1. Penilaian Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan

Kebutuhan (*Human Needs*)

No	Indikator Pemanfaatan	Penilaian	Keterangan
1	Aktivitas Utama	Baik	Ruang terbuka publik utama dikawasan ini memiliki fungsi diantaranya sebagai pelestarian kebudayaan Betawi (adat istiadat, peninggalan bersejarah maupun bersosialisasi)
2	Aktivitas Pendukung		Ruang terbuka publik di kawasan ini dijadikan sebagai tempat aktivitas pendukung yang beragam dan menarik (mulai dari edukasi, rekreasi, dan kuliner)

Hak Penggunaan (*Right of Use*)

No	Indikator Pemanfaatan	Penilaian	Keterangan
1	Kemudahan bersirkulasi	Cukup Baik	Terletak diselatan kota, mudah dijangkau oleh seluruh pengguna , memiliki akses masuk – keluar yang jelas dan terhubung antar ruang terbuka publik dikawasan ini
2	Keindahan dan daya tarik	Baik	Menjadikan area setu sebagai pusat wisata budaya pada kawasan ini dan ditambah dengan area-area pengembangan
3	Kebersihan	Buruk	Dibeberapa zona terdapat ruang terbuka publik yang tidak optimal dari segi kebersihannya
4	Keamanan dan keselamatan	Cukup Baik	Jarang terjadi kasus kriminalitas namun ada material-material yang dapat membahayakan

Makna (*Meaning*)

No	Indikator Pemanfaatan	Penilaian	Keterangan
1	Preservasi	Cukup Baik	Upaya pelestarian untuk mempertahankan ruang terbuka publik di kawasan ini masih kurang dan belum optimal
2	Pemanfaatan kompatibel	Cukup Baik	Ruang Terbuka Publik di kawasan ini, memiliki banyak aktivitas dan kegiatan baik aktivitas kebudayaan maupun aktivitas modern
3	Tempat terkait	Baik	Aktivitas yang ada di kawasan ini mempunyai makna tempat dalam aspek kebudayaan, keagamaan dan perekonomian
4	Mendukung berbagai kegiatan	Baik	Ruang terbuka publik di kawasan ini mendukung berbagai kegiatan dengan fasilitas (ada yang dalam kondisi baik maupun tidak baik)

Lanjut Makna (*Meaning*)

No	Indikator Pemanfaatan	Penilaian	Keterangan
5	Tempat mengungkapkan ekspresi seni	Baik	Terdapat banyak aktivitas atau kegiatan yang bersifat kesenian
6	Pengelolaan saat ini	Baik	Kinerja dan tugas yang dilakukan pengelola kurang optimal dalam bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan kurang inovatif
7	Rencana pengelolaan	Baik	Memiliki rencana pengelolaan yang sudah berinovatif

Berdasarkan hasil data tersebut, maka hasil tersebut diakumulasikan menjadi :

Baik (Poin 3)	$8 \times 3 = 24$	Sehingga,
Buruk (Poin 2)	$1 \times 2 = 2$	$>2,4 - 3 = \text{Optimal}$
Cukup Baik (Poin 1)	$4 \times 1 = 4$	$>1,7 - 2,4 = \text{Kurang Optimal}$
Total	30	$1 - 1,7 = \text{Tidak Optimal}$
Jarak Interval	(nilai tertinggi – nilai terendah) / kelas $(3 - 1) / 3 = 0,7$	

Nilai keoptimalan pada pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan;

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah indikator}} = \frac{30}{13} = 2,3 \text{ (Kurang Optimal)}$$

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang dilakukan, maka diketahui bahwa penilaian terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan yang memiliki nilai kebudayaan di Kota DKI Jakarta didominasi dengan indikator yang tergolong kurang baik (yaitu sebanyak 13 indikator).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini memiliki potensi daya tarik yang tinggi dalam pemanfaatan ruang terbuka publik namun masih memiliki beberapa permasalahan dan kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan.

Adapun kekurangan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Pengelolaan serta pemanfaatan ruang terbuka publik yang belum menyeluruh
2. Kurangnya ketertarikan dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan beberapa ruang terbuka publik di kawasan ini

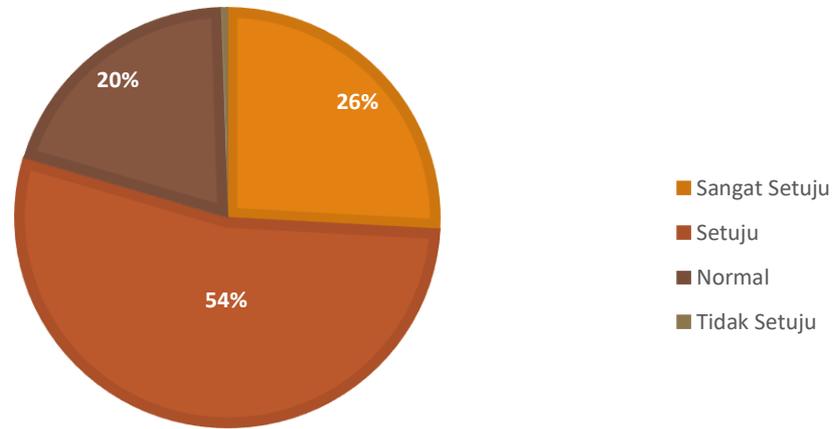
2. HASIL KUESIONER

1. Responden mengenai Pemanfaatan Fungsi Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Kesejahteraan Masyarakat Setempat

Tabel 1

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Normal	3	20	7	20	10	20
Setuju	7	46,7	20	57,14	27	54
Sangat Setuju	5	33,3	8	22,85	13	26
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 1

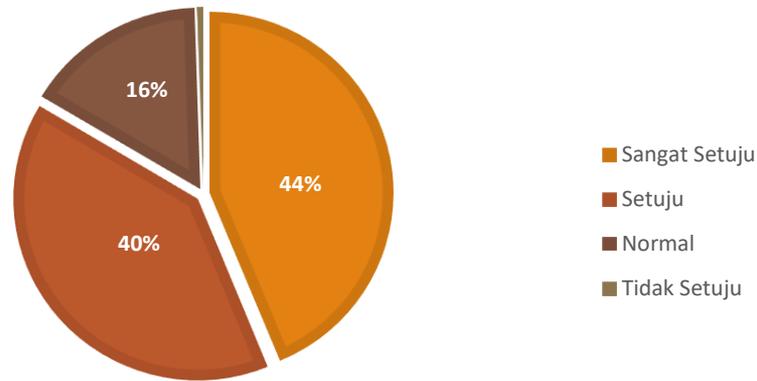
PADA TABEL 1 YANG DISIMPULKAN KEDALAM SKEMA *BAR CHART 1* TERLIHAT, BAIK MASYARAKAT ASLI MAUPUN PENGUNJUNG, SEBAGIAN BESAR MENJAWAB PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN SETU BABAKAN DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SETEMPAT BERPENDAPAT BAHWA 54% YANG SETUJU DENGAN PERNYATAAN TERSEBUT, HASIL INI MENUNJUKKAN BAHWA RUANG TERBUKA PUBLIK YANG ADA DI KAWASAN INI SANGAT BERPERAN DALAM PEREKONOMIAN KAWASAN KHUSUSNYA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SETEMPAT.

2. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Kualitas Visual Kawasan

Tabel 2

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Normal	-	0.00	8	22.85	8	16
Setuju	5	33.33	15	42.85	20	40
Sangat Setuju	10	66.67	12	34.28	22	44
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 2

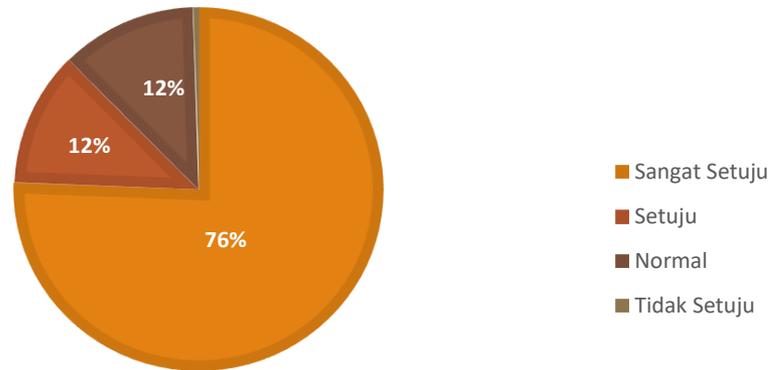
Pada tabel 2 yang disimpulkan kedalam skema *bar chart 2* terlihat, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan dalam kualitas visual kawasan berpendapat bahwa 44% yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 16% yang berpendapat normal atau biasa saja. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka publik dikawasan ini dikelola secara baik dalam meningkatkan *eksisting* kawasan wisata budaya dalam kualitas visual kawasan di Jakarta.

3. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Peningkatan Lingkungan Kawasan

Tabel 3

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Normal	2	13.33	4	11.42	6	12
Setuju	2	13.33	4	11.42	6	12
Sangat Setuju	11	73.33	27	77.14	38	76
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 3

Pada tabel 3 yang disimpulkan kedalam skema *bar chart 3* terlihat, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab normal atau setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai peningkatan lingkungan kawasan sebesar 12% dan yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut sebesar 76%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ruang terbuka publik dikawasan ini dikelola secara baik dalam meningkatkan lingkungan kawasan salah satunya sebagai tempat pengelolaan budidaya air baik dari limbah rumah tangga maupun limbah usaha yang akan bertampung dialiran setu ini namun masih terdapat beberapa masyarakat yang kurang tepat dalam mengelola Kembali sisa air limbah rumah tangga.

4. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Pengembangan Perekonomian Kawasan

Tabel 4

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	2	13.33	-	0.00	2	4
Normal	5	33.33	10	66.67	15	30
Setuju	6	40	12	34.28	18	36
Sangat Setuju	2	13.33	13	37.14	15	30
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner

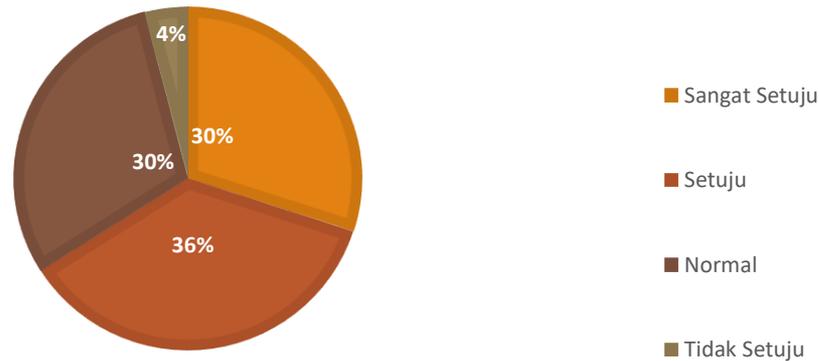
Pada tabel 4 terlihat, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai perekonomian kawasan sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik dikawasan ini dikelola dengan baik sehingga dalam kurun waktu Kawasan Setu Babakan semakin berkembang baik dari segi perekonomian, yang dimana masyarakat asli setempat sudah membuka usaha mandiri dengan memperkenalkan budaya maupun cinderamata khas Betawi.

5. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Peningkatan Kesan Kawasan

Tabel 5

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Normal	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Setuju	8	53.33	16	45.71	24	48
Sangat Setuju	7	46.67	19	54.28	26	52
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 5

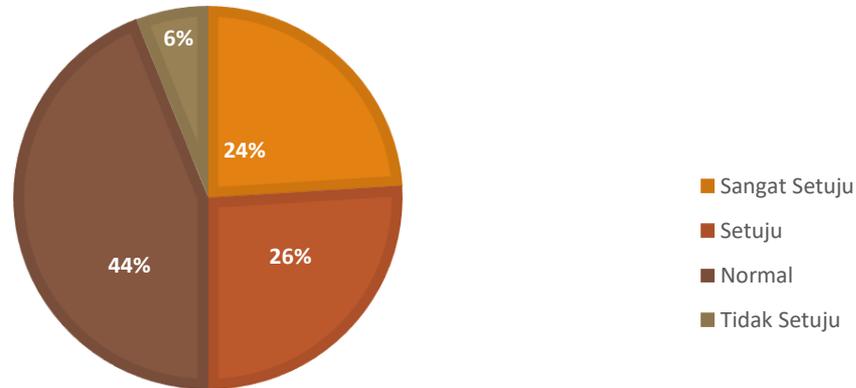
Pada tabel 5 yang disimpulkan kedalam skema *bar chart 5*, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai peningkatan kesan kawasan sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa ruang terbuka publik dikawasan ini dikelola sesuai dengan misi Kawasan Setu Babakan, yaitu terbina dan terlindunginya lingkungan perkampungan yang memiliki system nilai, system norma dan system kegiatan Budaya Betawi.

6. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Sirkulasi di Kawasan

Tabel 6

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	-	0.00	3	8.57	3	6
Normal	10	66.67	12	34.28	22	44
Setuju	3	20	10	28.57	13	26
Sangat Setuju	2	13.33	10	28.57	12	24
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 6

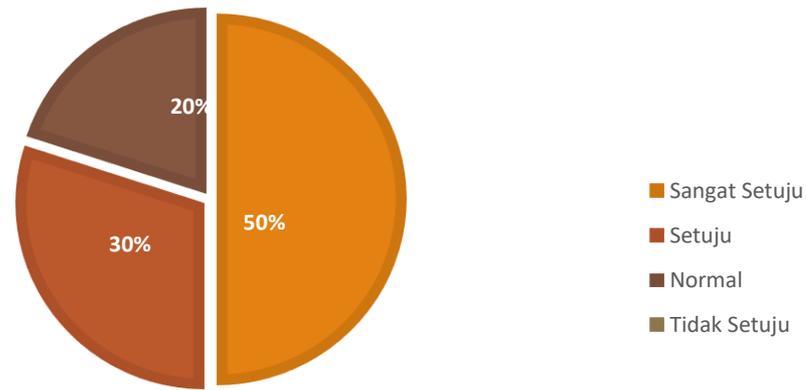
Pada tabel 6 yang disimpulkan kedalam skema *bar chart 6*, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab normal atau biasa saja bahwa pemanfaatan ruang terbuka dalam bersirkulasi di kawasan sebesar 44%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai sirkulasi di kawasan ini seperti umumnya dan disekitar zona b terdapat elemen sirkulasi kawasan yang rusak atau kurang layak.

7. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Kebersihan Kawasan

Tabel 7

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Normal	9	60	8	22.85	17	34
Setuju	-	0.00	25	71.42	25	50
Sangat Setuju	6	40	2	5.71	8	16
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 7

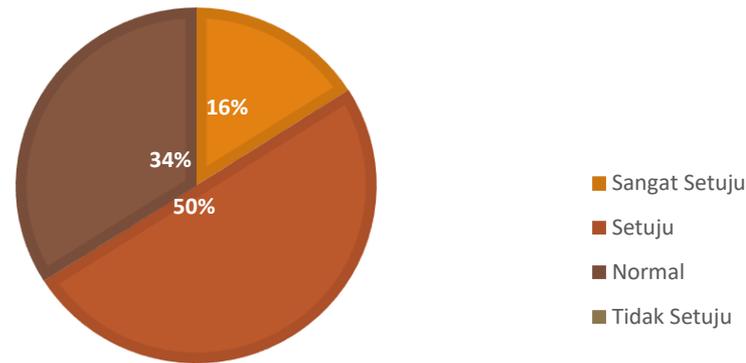
Pada tabel 7 yang disimpulkan kedalam skema *bar chart* 7 terlihat, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka dalam kebersihan kawasan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola dari ruang terbuka publik kawasan belum optimal dalam memelihara kawasan ini maka perlunya kebijakan dalam kebersihan ruang terbuka publik dalam pemanfaatannya.

8. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Keindahan Kawasan

Tabel 8

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Normal	5	33.33	5	14.28	10	20
Setuju	5	33.33	10	28.57	15	30
Sangat Setuju	5	33.33	20	57.14	25	50
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 8

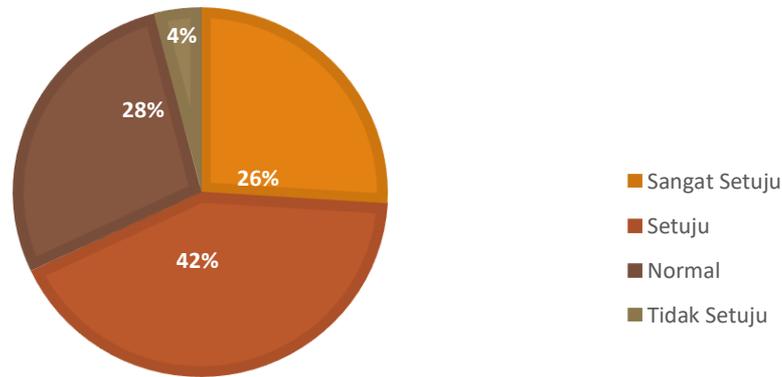
Pada tabel 8 yang disimpulkan kedalam skema *bar chart 8* terlihat, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab sangat setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka sebagai keindahan kawasan sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola sudah menerapkan misi dari Kawasan Setu Babakan itu sendiri yaitu Membina dan melindungi secara sungguh-sungguh dan terus-menerus tata kehidupan serta nilai-nilai Budaya Betawi baik fisik maupun non fisik.

9. Responden mengenai Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kawasan Setu Babakan dalam Keamanan Kawasan

Tabel 9

Persepsi Masyarakat	Masyarakat Asli		Pengunjung		Total	
	N	%	N	%	N	%
Sangat Tidak Setuju	-	0.00	-	0.00	-	0.00
Tidak Setuju	1	6.67	1	2.85	2	4
Normal	-	-	14	30	14	28
Setuju	6	40	15	42.85	21	42
Sangat Setuju	8	53.33	5	14.28	13	26
Total	15	100	35	100	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner



Skema bar chart 9

Pada tabel 9 yang disimpulkan kedalam skema *bar chart 9* terlihat, baik masyarakat asli maupun pengunjung, sebagian besar menjawab setuju bahwa pemanfaatan ruang terbuka dalam keamanan kawasan sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pengelola sudah optimal dari segi keamanan dalam pemanfaatn ruang terbuka publik diKawasan Setu Babakan.

Berdasarkan analisis hasil kuesioner yang dilakukan, maka diketahui bahwa penilaian terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan berdasarkan hasil wawancara (internal) dan hasil persepsi masyarakat baik masyarakat asli maupun pengunjung (eksternal) mencapai 72% setuju dengan pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik yang sudah diterapkan, dari jumlah kuesioner sebanyak 50 orang dan ditanggapi dengan baik akan terpeliharanya kawasan wisata budaya ini. Akan tetapi hal tersebut masih memiliki beberapa kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini sebagai peningkatan lingkungan kawasan sudah optimal namun kesadaran dari beberapa masyarakat kurang bijaksana.
2. Beberapa ruang terbuka publik di kawasan ini kurang optimal dalam penataan pola kawasan.
3. Beberapa elemen untuk bersirkulasi antar ruang terbuka publik di kawasan ini mengalami kerusakan sehingga menimbulkan sedikit rasa ketidaknyamanan khususnya di zona b.
4. Penerapan kebersihan dari pihak pengelola dalam pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan ini sudah optimal namun dalam hal ini masih saja beberapa masyarakat atau pengunjung yang tidak menerapkan kebersihan kawasan tersebut.

SIMPULAN

- a. Dengan hasil analisis secara keseluruhan melalui hasil wawancara, hasil observasi serta teori – teori maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini sudah memenuhi kriteria dari pemanfaatan ruang terbuka publik terhadap aktivitas kebudayaan lokal namun pengelolaan tersebut masih kurang optimal
- b. Berdasarkan analisis hasil kuesioner yang dilakukan, maka diketahui bahwa penilaian terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan berdasarkan hasil wawancara (internal) dan hasil persepsi masyarakat baik masyarakat asli maupun pengunjung (eksternal) mencapai 72% setuju dengan pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik yang sudah diterapkan, dari jumlah kuesioner sebanyak 50 orang dan ditanggapi dengan baik akan terpeliharanya kawasan wisata budaya ini
- c. Akan tetapi hal tersebut masih memiliki beberapa kekurangan sesuai dengan kriteria pembobotan yang telah ditentukan, salah satunya adalah pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan ini sebagai peningkatan lingkungan kawasan sudah optimal namun kesadaran dari beberapa masyarakat kurang bijaksana.

REKOMENDASI

Mengingat semakin meningkatnya aktivitas masyarakat di ruang terbuka publik Kawasan Setu Babakan maka pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di kawasan ini perlu diberikan masukan berupa rekomendasi strategi dalam pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik yang optimal dalam menyimbangi aktivitas kebudayaan lokal. Adapun beberapa rekomendasi strategi pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik Kawasan Setu Babakan terhadap kebudayaan lokal adalah sebagai berikut :

Lanjut REKOMENDASI

1. Memanfaatkan ruang terbuka publik dengan mengadakan aktivitas kesenian secara terjadwal
2. Membuat peraturan bagi masyarakat dan pengunjung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan yang dijadikan sebagai pusat wisata budaya
3. Melakukan akulturasi budaya dalam pemanfaatan ruang terbuka dengan kebutuhan zaman saat ini.
4. Pihak pengelola membuat agenda *controlling* dan manajemen ruang terbuka publik secara intensif

Lanjut REKOMENDASI

1. Pihak pengelola memanfaatkan ruang terbuka publik salah satunya sebagai tempat berjualan dengan melakukan inovasi baik berupa tatanan ruang terbuka publik yang lebih menonjolkan kebudayaan adat Betawi.
2. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan. Hal ini didukung oleh kondisi eksisting kawasan sebagai kawasan cagar budaya
3. Membuat agenda aktivitas tahunan bersih – bersih kawasan bersama masyarakat setempat maupun pengunjung dalam rangka menjaga kawasan cagar budaya.
4. Mengadakan kajian dan penyuluhan dari pihak pengelola untuk menyampaikan permasalahan pada pemanfaatan ruang terbuka publik dan solusinya kepada pihak Pemda DKI Jakarta guna meningkatkan kualitas rencana tata ruang melalui pemutakhiran tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang serta evaluasi secara berkala dengan tujuan mewujudkan penataan ruang kota yang terpadu dan berkelanjutan.

SARAN

Diharapkan untuk kedepannya pengelolaan pada pemanfaatan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan, Jakarta Selatan dapat meningkatkan koordinasi secara berkesinambungan dengan pihak Pemda DKI Jakarta maupun pihak Kementrian yang terkait dalam pengelolaan kawasan ini. Selain itu pengelola juga bisa memperkerjakan para pegawai magang / *outsourcing* untuk membantu meringankan pelaksanaan pengelolaan di PBB Setu Babakan khususnya masalah ruang terbuka publik kawasan.

TERIMA KASIH

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PROPOSAL



**Bimbingan Teknis Pemanfaatan Ruang-Ruang
Publik untuk Keberlanjutan Aktifitas di Kawasan
Setu Babakan- Jakarta Selatan**

Oleh:
Tim Dosen ISTN

INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL
Januari 2023

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Manfaat	2
BAB II METODE	3
BAB III RENCANA KEGIATAN	4
LAMPIRAN	5
DAFTAR PUSTAKA	6
LAMPIRAN	
SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN PEMBAGIAN WAKTU	
KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGABDIAN MASYARAKAT	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Keberadaan ruang terbuka publik (*public open space*) memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam beraktivitas sehari – hari. Pada umumnya ruang publik memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya (Darmawan, 2009). Seperti yang diperintahkan dalam Kebijakan Rencana Strategis Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertahanan DKI Jakarta Tahun 2018 – 2022 yaitu meningkatkan kualitas rencana tata ruang melalui pemutakhiran tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang serta evaluasi secara berkala dengan tujuan mewujudkan penataan ruang kota yang terpadu dan berkelanjutan.

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan merupakan salah satu kawasan ruang terbuka publik sekaligus pusat budaya Betawi yang berlokasi di Jakarta Selatan. Pada Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 11 Tahun 2012 Tentang RTRW 2030 Pasal 71 bahwa Kawasan Setu Babakan atau Kawasan Perkampungan Budaya Betawi merupakan Kawasan Warisan Budaya dan dijadikan pula sebagai kawasan wisata. Dalam hal ini, pemanfaatan ruang terbuka publik sangat besar dalam meningkatkan kualitas ruang kawasan karena kebersamaan dalam aktifitas masyarakat yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung maupun warga sekitar. Sehingga kebutuhan akan ruang terbuka publik di suatu kawasan berbanding lurus dengan pertumbuhan pengunjung maupun warga terhadap aktifitas kebudayaan lokal di sekitar kawasan tersebut.

Namun saat ini, pemanfaatan fungsi ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan kurang optimal baik dari ruang terbuka untuk kegiatan kebudayaan maupun wisata. Terlihat dari beberapa zona pada kawasan ini yang kurang memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai ruang bersama sesuai dengan fungsi ruang terbuka publik tersebut. Hal ini memberikan dampak seperti berupa ketidak

optimalan ruang terbuka publik dihari tertentu. Maka dari itu, pemanfaatan pada fungsi ruang terbuka publik sangat dibutuhkan dalam mewadahi aktifitas masyarakat dan mampu memberikan kenyamanan untuk beraktivitas didalamnya.

Mengingat kondisi pemanfaatan ruang terbuka publik saat ini , memungkinkannya Kawasan Budaya ini akan dikembangkan terus – menerus. Oleh sebab itu, kegiatan ini berupaya membantu pihak pengelola dan masyarakat untuk mengidentifikasi pemanfaatan ruang terbuka publik yang ada serta memberikan bimbingan teknis terhadap hasil identifikasi dan solusinya agar penggunaan ruang terbuka publik di Kawasan Setu Babakan dapat semakin dikembangkan lebih optimal/maksimal sebagai Kawasan Budaya maupun wisata.

Survey dan identifikasi serta sosialisasi dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Institut Sains dan Teknologi Nasional , untuk melakukan identifikasi,

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yaitu melaksanakan kunjungan ke lokasi tempat pengabdian kepada masyarakat, tim mengobservasi maka diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Kurang optimalnya pemanfaatan ruang public bagi kegiatan lokal masyarakat
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan ruang terbuka publik, yang dapat menunjang kegiatan lokal masyarakat
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan ruang terbuka publik, yang dapat menunjang kegiatan lokal masyarakat

1.3. Tujuan dan Manfaat

1. Memberikan gambaran atas hasil identifikasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan ruang terbuka public di kawasan Setu Babakan.
2. Memberikan pemahaman pada masyarakat tentang peningkatan pemanfaatan dan pengelolaan ruang terbuka publik di kawasan SEtu Babakan

BAB II

METODE

Metode yang digunakan yaitu melalui sosialisasi kepada Pengelola Setu Babakan, para pedagang dan masyarakat sekitar Setu Babakan terkait pemanfaatan dan pengelolaan ruang terbuka public di kawasan Setu Babakan, Jagakarsa-Jakarta Selatan. Metode observasi lapangan dan wawancara dilakukan untuk memetakan lokasi ruang terbuka dan pemanfaatannya. Sosialisasi kegiatan, dilakukan dengan mengumpulkan peserta sosialisasi dan memberikan informasi terkait hasil identifikasi dan pemanfaatan ruang terbuka publik.

Beberapa tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh tim, sebagai berikut:

1. Tahap I (observasi lapangan/identifikasi) Tim pengabdian melakukan kegiatan observasi lapangan di ruang ruang public kawasan Setu Babakan
2. Tahap II (konsultasi) Tim pengabdian Bersama pengelola melakukan diskusi dan konsultasi atas hasil survey dan idenrtifikasi
3. Tahap II (sosialisasi) Tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan dan pengelolaan ruang terbuka public di kawasan Setu Babakan.

BAB III
RENCANA KEGIATAN

Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Jadwal PKM

No	URAIAN KEGIATAN	Bulan Thn 2022					KET
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan 23	
1	Proposal						
2	Pelaksanaan 1 : survey dan identifikasi						
3	Pelaksanaan 2 : presentasi dan Konsultasi hasil						
4	Pelaksanaan3 ; Sosialisasi ke masyarakat						
5	Pelaporan						

Lampiran 1

SUSUNAN ORGANISASI, TUGAS DAN PEMBAGIAN WAKTU KETUA DAN ANGGOTA TIM PENGABDIAN MASYARAKAT

No.	Nama NIDN	Pangkat/ Golongan	Jabatan dalam tim Alokasi Waktu, Jam/Minggu	Tugas
1	Ir. Rudi Saputra, MT 031206701	Lektor	Ketua	Mengkoordinir persiapan, pelaksanaan dan pelaporan
			2 Bulan	
2	Ir. Maulina Dian P, MT 0323076401	Lektor Kepala	Anggota	Perencanaan program, materi sosialisasi dan penyuluhan
			2 Bulan	
3	Ir. Daisy Radnawati. M.Si 03	Lektor	Anggota	Perencanaan program, materi sosialisasi dan penyuluhan
			2 Bulan	
4	Ir. Sumiyanto, MT 0310126001	Lektor Kepala	Anggota	Koordinasi survey dan identifikasi
			1 Bulan	
5	Ir. Harwan Acchyadi, MT 0328076002	Lektor Kepala	Anggota	Koordinasi survey dan identifikasi
			1 Bulan	
6	Ir. Ima Rachima Nazir,M.Ars 0325016401	Lektor	Anggota	Koordinasi survey dan identifikasi
			1 Bulan	
7	Ir. Rifki Dermawan, MT	AA	Anggota	Survey

DAFTAR PUSTAKA

Books:

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin and Andrew M. Store. 1992. *Public Space*. Australia : Press Syndicate of University of Cambridge.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Swadaya.

Journal article:

- Hantono, Dedi. (2017). *Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta*. Jurnal Arsitektur Komposisi, Volume 11, Nomor 6.
- P. Riski, Saleh, Moh., Moniaga, Inggerid., Ch Tarore, R., & Kumorur, Veronica A. (2013). *Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kota Manado*. Sabua Volume 5, No. 1: 40 – 48.

Theses, Dissertation :

- Haryanti, Dini Tri, ST,. (2008). *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Ringkasan Tesis, Program Prasarjana Magister Universitas Diponegoro, Semarang.

Peraturan:

- Kebijakan Rencana Strategis Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertahanan DKI Jakarta Tahun 2018 – 2022.